

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan Perda Kabupaten Malang nomor 3 tahun 2006 tentang pengelolaan tempat parkir menyebutkan bahwa parkir adalah keadaan tidak bergerak suatu kendaraan yang tidak bersifat sementara. Parkir memiliki beberapa tujuan diantaranya yaitu memberikan tempat istirahat kendaraan dan menunjang kelancaran arus lalu lintas. Setiap tata guna lahan terdapat suatu fungsi kegiatan yang akan membutuhkan tempat parkir karena hal tersebut merupakan suatu kebutuhan bagi pemilik kendaraan yang melakukan kegiatan yang akan diawali dan diakhiri di tempat parkir, salah satu fungsi kegiatan tersebut adalah kegiatan perdagangan. Kawasan perdagangan merupakan tempat sebagai berkumpulnya beberapa orang untuk melakukan transaksi jual-beli. Sehingga dengan adanya kegiatan perdagangan tentunya akan meningkatkan jumlah aktivitas dan pergerakan masyarakat yang ada di kawasan perdagangan tersebut.

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Malang tahun 2008-2028, Kabupaten Malang merupakan kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Timur, serta terdiri dari 33 kecamatan yang tersebar dengan merata, salah satunya adalah Kecamatan Kepanjen. Seiring dengan perkembangan pembangunan yang ada di Kabupaten Malang, maka dikeluarkan Peraturan Pemerintah nomor 18 tahun 2008 tentang Pemindahan Ibukota Kabupaten Malang yang awalnya dari wilayah Kota Malang ke wilayah Kecamatan Kepanjen. Sehingga dengan ditetapkannya peraturan tersebut, maka Kecamatan Kepanjen menjadi Ibukota Kecamatan di Kabupaten Malang. Dengan adanya kebijakan tersebut tentunya akan berpengaruh terhadap pola ruang maupun pola pergerakan yang terjadi di Kabupaten Malang. Serta akan memicu terjadinya bangkitan dan tarikan di Ibukota Kecamatan Kepanjen terkait dengan adanya pusat kegiatan pemerintahan dan komersial. Dengan kondisi tersebut akan berpengaruh terhadap kondisi lalu lintas di Kecamatan Kepanjen yaitu terjadi pada koridor Jl. A. Yani.

Koridor Jl. A. Yani merupakan koridor utama di Kecamatan Kepanjen yang mempunyai kelas jalan arteri sekunder yang menghubungkan antara Kota Malang dengan Kota Blitar. Pada koridor jalan tersebut mempunyai berbagai jenis kegiatan perdagangan

dan jasa yang memiliki intensitas kegiatan yang tinggi. Sehingga menimbulkan tarikan pergerakan yang besar terhadap kendaraan.

Tarikan pergerakan terjadi karena adanya tarikan terhadap jumlah kendaraan yang masuk pada suatu kawasan perdagangan yang dapat berdampak pada kinerja lalu lintas. Semakin besar tarikan pergerakan yang ditimbulkan oleh adanya suatu kegiatan maka akan semakin tinggi kinerja lalu lintas yang ditimbulkannya, sehingga tingginya intensitas penggunaan lahan dalam kawasan perdagangan dapat menimbulkan kemacetan lalu lintas di sepanjang koridor Jl. A. Yani di Kecamatan Kepanjen karena kendaraan yang melewati ruas jalan tersebut jumlahnya lebih banyak dari kapasitas yang dipersyaratkan. Di samping itu juga terdapat kendaraan yang parkir di badan jalan (*on-street parking*) yang dapat menimbulkan dampak terhadap berkurangnya kapasitas jalan. Sehingga dibutuhkan suatu ruang tersendiri bagi kendaraan untuk berhenti sejenak yaitu berupa tempat parkir.

Penggunaan lahan sebagai kawasan perdagangan dapat menimbulkan tarikan pergerakan yang besar bagi pengunjung. Hal tersebut akan menarik jumlah kendaraan yang berdampak pada kenaikan kinerja lalu lintas sehingga dibutuhkan tempat parkir bagi kendaraan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil observasi langsung ke lapangan, bahwa di koridor Jl. A. Yani Kecamatan Kepanjen terdapat banyak kendaraan yang parkir *on-street* yang diakibatkan oleh tingginya tarikan pergerakan perparkiran yang ditimbulkan oleh kawasan komersial. Serta dengan ditetapkannya Peraturan Pemerintah nomor 18 tahun 2008 tentang Pemindahan Ibukota Kabupaten Malang yang awalnya dari wilayah Kota Malang ke wilayah Kecamatan Kepanjen tentunya akan terjadi pergeseran pola ruang dan pola pergerakan terutama pada sepanjang koridor Jl. A. Yani yang juga akan berdampak pada bertambahnya kinerja lalu lintas, hal tersebut tidak diimbangi dengan penyediaan penambahan kebutuhan ruang parkir bagi kendaraan sehingga dapat menimbulkan masalah yaitu terjadi kemacetan.

1.3 Rumusan Masalah

Meninjau dari latar belakang yang ada, maka rumusan masalah yang disusun dalam laporan ini adalah:

1. Bagaimana model tarikan pergerakan perparkiran di koridor Jl. A. Yani Kecamatan Kepanjen?
2. Bagaimana penerapan model tarikan pergerakan perparkiran di koridor Jl. A. Yani Kecamatan Kepanjen?

1.4 Tujuan

Adapun tujuan dari penulisan pemodelan tarikan pergerakan perparkiran di koridor Jl. A. Yani Kecamatan Kepanjen adalah:

1. Mengetahui model tarikan pergerakan perparkiran di koridor Jl. A. Yani Kecamatan Kepanjen.
2. Mengetahui penerapan model tarikan pergerakan perparkiran di koridor Jl. A. Yani Kecamatan Kepanjen.

1.5 Manfaat

Adapun manfaat dari studi ini dapat diklasifikasikan berdasarkan objek yang menjadi sasarannya, antara lain:

1. Manfaat bagi akademis
Hasil dari studi ini diharapkan dapat memberikan acuan dan referensi bagi penelitian selanjutnya berdasarkan hasil penelitian pemodelan tarikan pergerakan perparkiran di koridor Jl. A. Yani Kecamatan Kepanjen.
2. Manfaat bagi pemerintah
Hasil dari studi ini diharapkan akan memberikan masukan bagi instansi yang terkait dalam menyelesaikan permasalahan dalam sistem transportasi khususnya masalah perparkiran.
3. Manfaat bagi masyarakat
Hasil studi ini dapat memberikan penjelasan tentang faktor-faktor yang menjadi penyebab timbulnya tarikan pergerakan perparkiran yang diperoleh dari persamaan model regresi di koridor Jl. A. Yani Kecamatan Kepanjen.

1.6 Ruang Lingkup Studi

Adapun ruang lingkup studi yang dibahas meliputi lingkup lokasi sebagai wilayah studi dan lingkup materi sebagai batasan pembahasan analisa yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1.6.1 Ruang Lingkup Wilayah

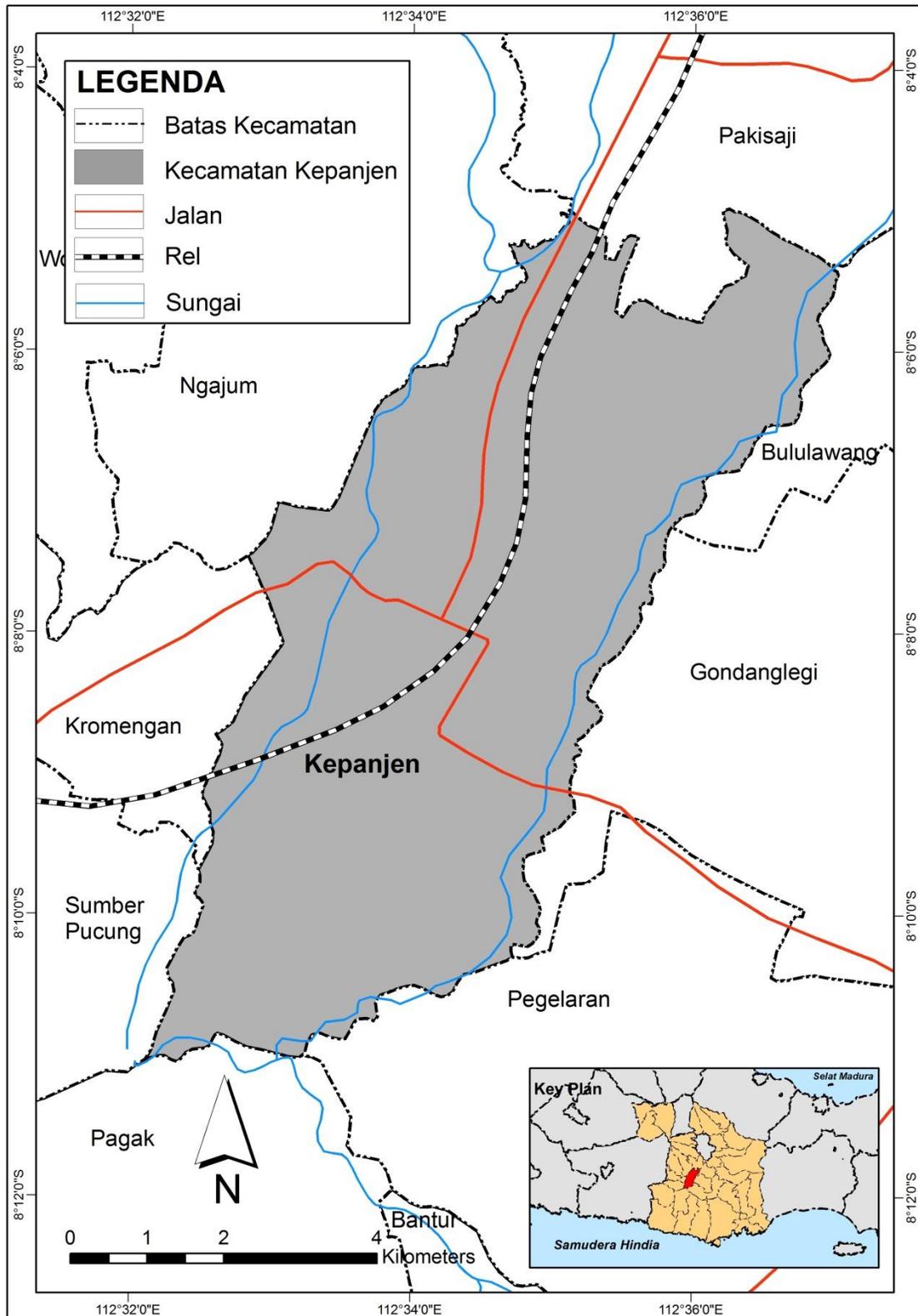
Maksud dari pembatasan ruang lingkup wilayah yaitu sebagai lokasi studi terkait dengan waktu dan biaya penelitian yang terbatas. Ruang lingkup wilayah pada penelitian ini yaitu di koridor Jl. A. Yani Kecamatan Kepanjen.

Kecamatan Kepanjen merupakan Ibukota Kecamatan Kabupaten Malang yang terletak di pusat kabupaten dan sebelah selatan dari Kota Malang. Adapun batas administrasi Kecamatan Kepanjen adalah:

- | | |
|-----------------|--|
| Sebelah Utara | : Kecamatan Pakisaji, Kecamatan Ngajum |
| Sebelah Timur | : Kecamatan Bululawang dan Kecamatan Gondanglegi |
| Sebelah Barat | : Kecamatan Ngajum, Kecamatan Kromengan dan Kecamatan Sumberpucung |
| Sebelah Selatan | : Kecamatan Pagak, Kecamatan Pagelaran |

Lokasi studi dilakukan pada koridor Jl. A. Yani yang merupakan jalan arteri sekunder sebagai akses pergerakan transportasi yang menghubungkan antara Kota Malang dan Kota Blitar. Koridor jalan tersebut penggunaan lahannya yaitu sebagai kawasan komersial.

Untuk lebih jelasnya tentang batas administrasi Kecamatan Kepanjen dapat dilihat pada gambar 1.1 di bawah ini.



Gambar 1. 1 Batas Administrasi Kecamatan Kapanjen
Sumber : BPN Jawa Timur dan Bakosurtanal

1.6.2 Ruang Lingkup Materi

Adapun maksud dari ruang lingkup materi yaitu untuk memberi batasan pengkajian permasalahan yang ada pada lokasi studi dan untuk memberi pembahasan yang fokus serta menghindari adanya penelitian yang meluas. Penelitian ini akan membahas:

1. Karakteristik sistem transportasi

Dalam karakteristik sistem transportasi terdapat beberapa sub bagian yaitu sistem kegiatan, sistem jaringan, dan sistem pergerakan.

2. Kinerja jaringan jalan

Kinerja jaringan jalan pada penelitian ini dilakukan pada lokasi studi dan lokasi sampel penelitian.

3. Model tarikan dan bangkitan pergerakan

Pada penelitian ini yang dilakukan yaitu hanya tarikan pergerakan dalam hal parkir di lokasi studi dan lokasi sampel penelitian, dalam menghasilkan model dapat dilakukan dengan beberapa tahap analisis yaitu :

a. Analisis korelasi

Analisis korelasi adalah alat statistik yang dapat digunakan untuk mengetahui derajat hubungan linear antara satu variabel dengan variable lain.

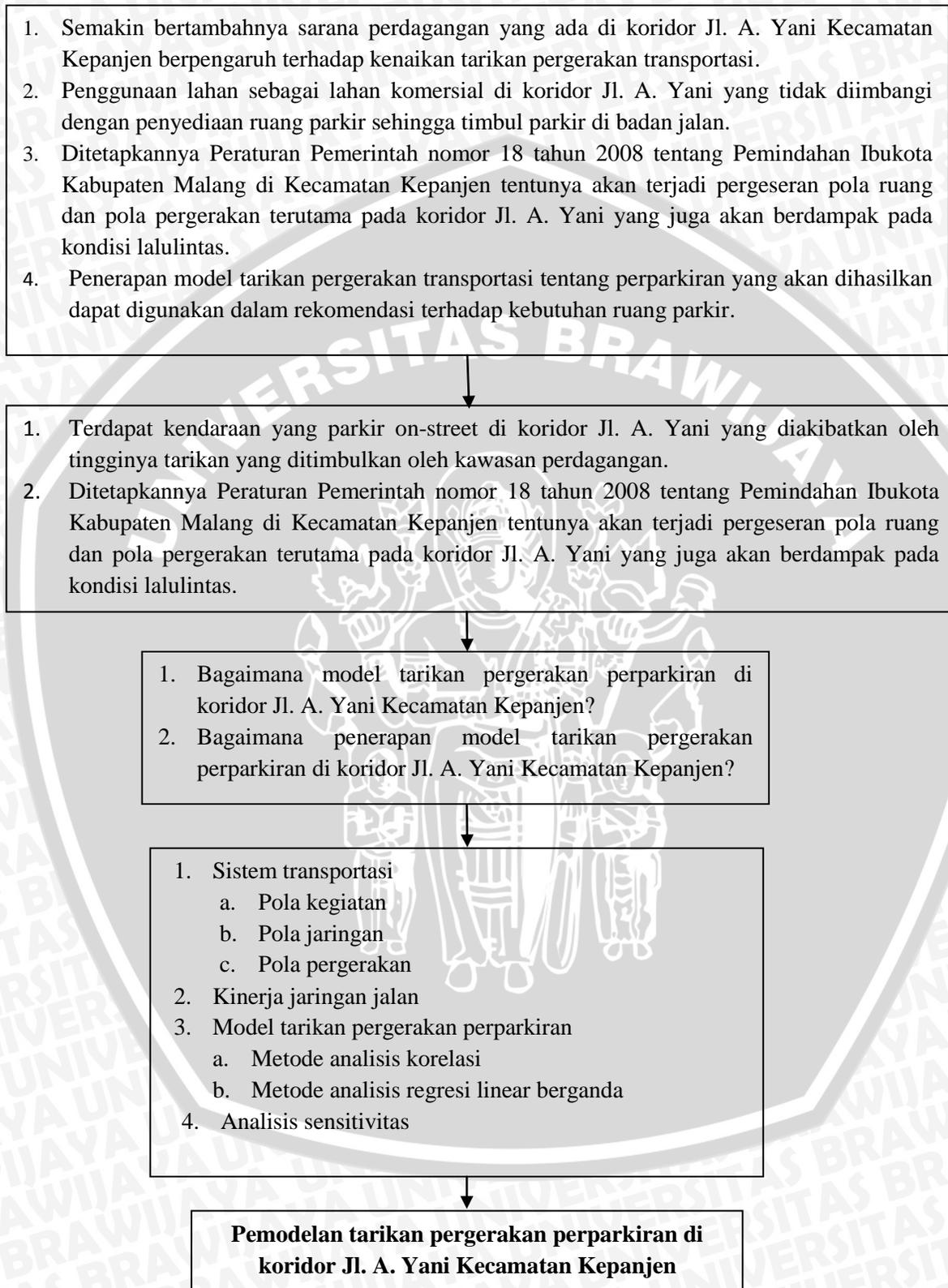
b. Analisis regresi linear berganda

Analisis regresi linier berganda adalah regresi linier dimana sebuah variabel terikat (Y) dihubungkan dengan dua atau lebih variabel bebas (X) (Fidel Miro, 2004:71).

4. Analisis Sensitivitas

Analisis sensitifitas merupakan analisis yang berfungsi untuk mengetahui seberapa besar perubahan variabel terikat oleh adanya perubahan-perubahan yang dilakukan pada variabel bebas yang mempengaruhinya. Serta dilakukan untuk penerapan model di lokasi studi untuk mengetahui sebesar apa dampak dari perubahan nilai dari variabel/koeffisien tersebut pada wilayah studi baik itu dampak terhadap jumlah maksimum kendaraan yang dapat parkir maupun terhadap volume lalulintas.

1.7 Kerangka Pemikiran



Gambar 1. 2 Kerangka Pemikiran

1.8 Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan penelitian ini terdiri dari lima bab yaitu bab pendahuluan, tinjauan pustaka, metode penelitian, hasil dan pembahasan, dan kesimpulan.

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini memuat tentang latar belakang penyusunan penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup studi yang meliputi lingkup materi dan lingkup wilayah studi, kerangka pemikiran dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi tentang tinjauan pustaka atau teori-teori yang mendukung penelitian yang dijadikan sebagai acuan dalam pembuatan analisa atas permasalahan yang ada. Teori tersebut yaitu tentang sistem transportasi, kinerja jaringan jalan, model tarikan dan bangkitan pergerakan, sistem perparkiran, referensi, serta kerangka teori.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang metode-metode yang akan digunakan, baik dalam tahap pengumpulan data hingga metode yang digunakan dalam menganalisa. Serta metode tersebut dalam membahas penelitian ini terdapat beberapa variabel penelitian seperti tarikan pergerakan dan beberapa variabel bebas yang terkait.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang gambaran umum Kecamatan Kepanjen serta gambaran umum lokasi studi. Selain itu juga pembahasan berupa analisis karakteristik, analisis kinerja jaringan jalan, analisis pemodelan tarikan pergerakan perparkiran, serta analisis sensitivitas tarikan pergerakan perparkiran.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil yang didapatkan pada Bab IV. Selain itu juga terdapat saran dari hasil yang telah didapatkan untuk penelitian selanjutnya.

